

PEMERTAHANAN BAHASA MELAYU PALEMBANG MELALUI MEDIA ELEKTRONIK

Emawati

FKIP Universitas PGRI Palembang
E-mail: emmawatie@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara mendalam tentang pemertahanan bahasa Melayu Palembang di Palembang, melalui sarana media elektronik. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode etnografi menurut Spradley dengan alur maju bertahap (*developmental research sequence Spradley*). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, catatan lapangan, studi dokumen, kuisisioner, dan fotografi. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah (1) penentuan fokus, (2) pengajuan pertanyaan-pertanyaan, (3) pengumpulan data, (4) penganalisisan dan penginterpretasian data. Selanjutnya teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan model Spradley (*etnografi*). Peneliti menganalisis data lapangan yang dikumpulkan dari hasil observasi terhadap partisipan untuk menemukan pertanyaan. Selanjutnya peneliti menganalisis catatan lapangan. Terdapat empat jenis analisis yaitu analisis domain, analisis taksonomi, analisis komponen, dan analisis tema. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa pada beberapa media elektronik yang ada di Palembang, bahasa Melayu Palembang masih tetap dipertahankan. Upaya pemertahanan ini dilakukan dengan tujuan untuk melestarikan bahasa Melayu Palembang agar tidak terjadi pergeseran dan kepunahan terhadap bahasa Melayu Palembang.

Kata Kunci: pemertahanan bahasa, bahasa Melayu Palembang

ABSTRACT

The purpose of this research is to describe Palembang Malay language preservation in Palembang through electronic media. The research design used was developmental research sequence by Spradley, with the following steps: determination of focus, submission of questions, data collection, analysis and interpretation of data. Data collection techniques were conducted through interviews, observation, field notes, document studies, questionnaires, and photography. Data analysis technique uaes was Spradley model of ethnography. There were four types of analysis: domain analysis, taxonomic analysis, component analysis and theme analysis. The results showed that Palembang Malay language was still used in some electronic media in Palembang. The use of this language aims to preserve Palembang Malay language and to avoid shifts and extinctions.

Keywords: language preservation, Palembang Malay language

PENDAUULAN

Bahasa Melayu Palembang perlu dipertahankan dan diberdayakan karena bahasa Melayu Palembang merupakan bahasa ibu dan identitas bagi masyarakat Palembang dan sumber pemer kaya dan pemberdaya bahasa Indonesia. Oleh karena itu bahasa Melayu Palembang

perlu untuk dilestarikan. Dalam hal ini, perlu adanya sebuah upaya untuk tetap membina dan mengembangkan bahasa Melayu Palembang agar tidak punah. Banyaknya bahasa yang terdapat di wilayah Sumatera Selatan menjadi “ancaman” tersendiri bagi kelestarian bahasa Melayu Palembang. Palembang, sebagai ibukota Provinsi Sumatera Selatan juga mengalami akulturasi. Pertemuan budaya dari berbagai etnis yang ada di Provinsi Sumatera Selatan inilah yang akan menjadi ancaman bagi bahasa Melayu Palembang. Selain itu, wikipedia menulis bahwa jumlah penutur asli bahasa Melayu Palembang diperkirakan hanya 500 ribu orang. Jumlah itu tentu saja akan terus berkurang apabila tidak segera diantisipasi oleh para pemerhati bahasa, para penentu kebijakan dan tidak terkecuali oleh para penutur bahasa Melayu Palembang itu sendiri. Oleh karena itu upaya pemertahanan terhadap bahasa Melayu Palembang harus segera dilaksanakan.

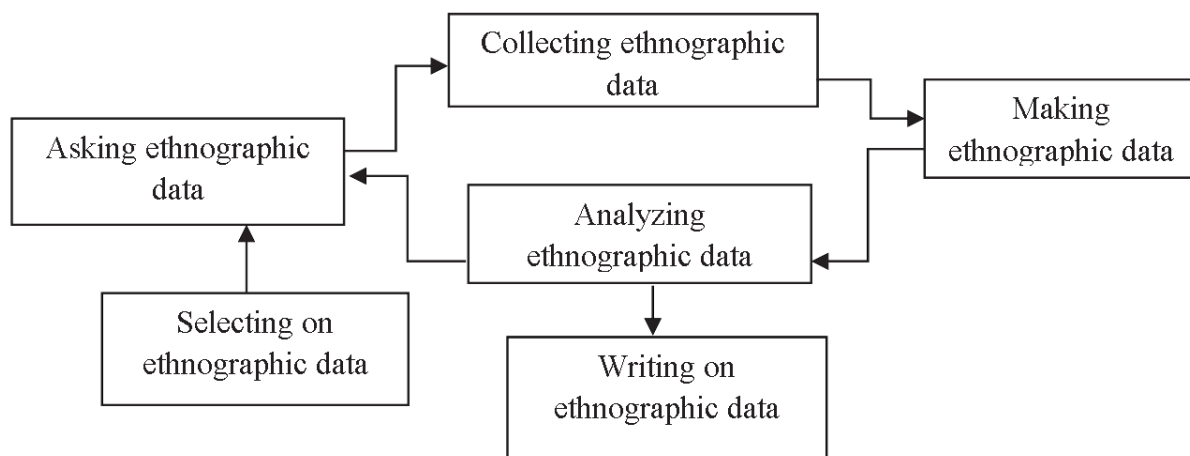
Upaya pemertahanan terkait dengan motivasi para penutur bahasa untuk tetap mempertahankan dan melestarikan bahasa Melayu Palembang. Kenyataan menunjukkan bahwa pada saat ini bahasa Melayu Palembang cenderung mulai ditinggalkan oleh penuturnya karena bahasa lain yang lebih luas daya jangkau komunikasinya (language of wider communication) sehingga dapat menggantikan bahasa Melayu Palembang dalam berbagai ranah (domain) penggunaan bahasa untuk mencapai peluang sosial dan ekonomi yang lebih luas. Perpindahan penutur bahasa Melayu Palembang ke bahasa lain terjadi karena berbagai faktor luar dan dalam bahasa.

Upaya pemertahanan dapat dilakukan dalam beberapa ranah (domain) bahasa, di antaranya pada ranah media elektronik. Media elektronik mempunyai peran besar dalam upaya pemertahanan dan revitalisasi bahasa Melayu Palembang. Media elektronik yang ada di Kota Palembang, baik audio, dalam hal ini radio yaitu RRI Pro 4, maupun televisi, di antaranya Palembang TV dan Sriwijaya TV berperan aktif dalam pemertahanan bahasa Melayu Palembang.

Oleh karena itu untuk menjaga agar bahasa Melayu Palembang tetap dapat bertahan dan terjaga kelestariannya dan untuk mengetahui secara mendalam bagaimana kondisi yang sebenarnya tentang bahasa Melayu Palembang maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang pemertahanan dan revitalisasi bahasa Melayu Palembang melalui media elektronik.

METODE PENELITIAN

Metode dan prosedur penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode etnografi menurut Spradley, J.P. (1980:29) dengan alur maju bertahap (developmental research sequence Spradley) yang terdiri dari enam langkah dengan siklus sebagai berikut.



Gambar 1. Siklus Metode Etnografi

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, catatan lapangan, dan studi dokumen. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah (1) penentuan fokus, (2) pengajuan pertanyaan-pertanyaan, (3) pengumpulan data, (4) penganalisisan dan penginterpretasian data.

Selanjutnya, teknik analisis data dilakukan dengan menganalisis catatan lapangan, dengan melakukan analisis domain, analisis taksonomi, komponen dan tema.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pemertahanan Bahasa

Konsep pemertahanan bahasa lebih berkaitan dengan prestise suatu bahasa di mata masyarakat pendukungnya. Pemertahanan bahasa (language maintenance) menurut istilah adalah sama dengan pemeliharaan bahasa atau penggunaan bahasa oleh suatu masyarakat bahasa (guyup tutur). Secara umum pemertahanan bahasa didefinisikan sebagai keputusan untuk tetap melanjutkan penggunaan bahasa secara kolektif oleh sebuah komunitas yang telah menggunakan bahasa tersebut sebelumnya (Fasold, 1984; Sumarsono dan Partana, 2002). Janet Holmes (2001:65) menegaskan bahwa pemertahanan bahasa adalah usaha menggunakan suatu bahasa dalam berbagai situasi. Selanjutnya Harimurti Kridalaksana (2008:178) menegaskan bahwa pemertahanan bahasa adalah sebuah usaha agar suatu bahasa tetap dipakai dan dihargai, terutama sebagai identitas kelompok dalam masyarakat bersangkutan melalui pengajaran, media massa, kesusastraan, dan lain-lain. Upaya untuk mempertahankan penggunaan bahasa daerah dapat dilakukan oleh pemerintah, agen non pemerintah (yang tidak berhubungan dengan pemerintah) seperti penyiar radio, penerbit-penerbit yang berpengaruh dan lain sebagainya dan yang terakhir dapat dilakukan oleh masing-masing individu (Jendra, 2010:159-160).

Pemertahanan dan vitalitas bahasa adalah rangkaian kekhawatiran akan terjadinya perubahan bahasa (language change), peralihan bahasa (language shift), dan bahkan kematian bahasa (language death). Seperti pendapat Crystal (2000:11) berikut ini.

A language is said to be dead when no one speaks it any more. It may continue to have existence in a recorded form, of course—traditionally in writing, more recently as part of a sound or video archive (and it does in a sense 'live on' in this way)—but unless it has fluent speakers one would not talk of it as a 'living language'. And as speakers cannot demonstrate their fluency if they have no one to talk to, a language is effectively dead when there is only one speaker left, with no member of the younger generation interested in learning it.

Sebuah bahasa dikatakan mati pada saat tidak ada seorang pun yang menuturkan atau menggunakan bahasa tersebut. Sebuah bahasa mempunyai kemungkinan untuk disimpan dalam bentuk rekaman, tentu secara tradisional dalam bentuk tulisan atau dalam bentuk video arsip yang lebih modern. Menurut Crystal (2000) sekurang-kurangnya ada empat alasan pemertahanan suatu bahasa, (1) bahasa memerlukan keberagaman, (2) bahasa menunjukkan identitas, (3) bahasa adalah gudang sejarah, dan (4) karena dalam bahasa ada hal yang menarik.

Berdasarkan tingkat keterancaman atau kepunahan suatu bahasa Grenoble dan Whaley (dengan merujuk kriteria yang digunakan oleh UNESCO mendeskripsikan enam skala keterancaman dan kepunahan suatu bahasa yaitu (1) bahasa yang aman; (2) bahasa yang berisiko; (3) bahasa yang mulai terancam; (4) bahasa dalam kondisi sakit; (5) bahasa yang hampir punah/sekarat; dan (6) bahasa yang punah.

Berdasarkan laju atau kecepatan berlangsungnya kepunahan, Campbell dan Muntzel membedakan kepunahan bahasa ke dalam empat kategori, yakni kepunahan mendadak (sudden

attrition), kepunahan radikal (radical attrition), kepunahan bertahap (gradual attrition), dan kepunahan dari bawah ke atas (bottom-to-top attrition).

Tasaku Tsunoda juga membagi tingkatan bahaya terhadap pemertahanan bahasa yang diistilahkan oleh Tasaku Tsunoda dengan Degree of Language Endangerment. Menurut Tsunoda, situasi yang mengancam pemertahanan bahasa terbagi atas empat tingkatan yaitu bahasa yang sehat, bahasa yang sakit, bahasa yang sekarat, dan bahasa yang punah.

2. Pemertahanan Bahasa Melayu Palembang pada Ranah Media Elektronik

Bahasa Melayu Palembang juga digunakan pada ranah media elektronik. Media elektronik yang ada di kota Palembang, baik audio, dalam hal ini radio yaitu RRI Pro 4, maupun televisi, di antaranya Palembang TV dan Sriwijaya TV. Media elektronik di kota Palembang berperan aktif dalam pemertahanan bahasa Melayu Palembang. Penggunaan bahasa Melayu Palembang pada media elektronik dapat dilihat pada penggalan naskah berita berikut ini.

Radio Republik Indonesia Palembang dengan berita baso Palembang.

Pokok-pokok Berita:

- a. Stok beras di Prabumuleh Sumsel, dipastike aman untuk ngatesi permintaan selamo bulan Ramadhan serta lebaran.*
- b. Pemerintah Provinsi Sumsel berencana untuk nambah lagi kolam renang berstandar Internasional di Jakabaring.*

Analisis:

Pada pokok berita 1 terdapat pergeseran kata “serta” yang merupakan kosakata bahasa Indonesia. Kata “serta” itu seharusnya dalam bahasa Melayu Palembang adalah “serto”, menggunakan vokal “o” bukan vokal “a”.

Selanjutnya pada pokok berita 2 juga terdapat pergeseran kata yaitu kata “berencana”. Kata “berencana” merupakan kosa kata dalam bahasa Indonesia. Kata itu seharusnya dalam bahasa Melayu Palembang menjadi “berencano”.

Naskah berita 1

Demikianlah pokok-pokok berita hari ini, warta berita selengkepnyo disampeke.

Stok beras di Kota Prabumuleh Sumatera Selatan dipastike aman untuk ngatesi permintaan selamo bulan Romadhon sertu lebaran 1437 Hijriah.

Kepala Badan pelaksana Penyuluhan Pertanian, perikanan, kehutanan sertu ketahanan Pangan-BP4K2P, Apriadi DN, nyatoke berdasarke data stok beras di Januari sampe April 2016 nyapei tojoh ribu limo ratus tigo belas ton , suda tu Mei sampe Juni nambahke duo ribu ton beras.

Jumlah total kebutuhan beras masyarakat Prabumuleh selamo empat bulan terakher cuman limo ribu empat ratus limo puluh ton dengan stok yang tersedio sari ni idak tembul masalah kelangkaan bahan pangan itu sertu terjadi kenaekan rego. Keperluan beras masyarakat kota ini dipenuhi dari sejumlah daerah di Sumsel, Belitang, Kabupaten Ogan Komering Ulu, OKU Timur dan Lampung.

Dalam ngadepi ari lebaran Idul Fitri yang dikiroke jatuh tanggal 06 Juli, BP4K2P jugo berupayo ningkatke stok komoditas pangan laennyu, pecak gulo pasir, terigu, minyak goreng, telok ayam, dageng sapi sertu dageng ayam.

Terjemahan dalam Bahasa Indonesia

Demikianlah pokok-pokok berita hari ini, warta berita selengkapnya disampaikan.

Stok beras di Kota Prabumulih Sumatera Selatan dipastikan aman untuk mengatasi permintaan selama bulan Ramadhan serta lebaran 1437 Hijriah.

Kepala Badan pelaksana Penyuluhan Pertanian, perikanan, kehutanan serta ketahanan Pangan-BP4K2P, Apriadi DN, menyatakan berdasarkan data stok beras di Januari sampai April 2016 mencapai tujuh ribu lima ratus tiga belas ton, selanjutnya Mei sampai Juni ditambahkan dua ribu ton beras.

Jumlah total kebutuhan beras masyarakat Prabumulih selama empat bulan terakhir hanya lima ribu empat ratus lima puluh ton dengan stok yang tersedia hari ini tidak muncul masalah kelangkaan bahan pangan itu serta terjadi kenaikan harga. Keperluan beras masyarakat kota ini dipenuhi dari sejumlah daerah di Sumsel, Belitang, Kabupaten Ogan Komering Ulu, OKU Timur dan Lampung.

Dalam menghadapi hari lebaran Idul Fitri yang diperkirakan jatuh tanggal 06 Juli, BP4K2P juga berupaya meningkatkan stok komoditas pangan lainnya, seperti gula pasir, terigu, minyak goreng, telur ayam, daging sapi serta daging ayam.

Analisis:

Berikut ini beberapa penggunaan kosa kata bahasa Melayu Palembang yang terdapat pada penggalan naskah berita di atas adalah sebagai berikut.

- | | | | |
|-----------------|---------------|---------------|---------------|
| 1. selengkepnyo | : pertama | 9. berdasarke | : berdasarkan |
| 2. disampeke | : disampaikan | 10. sampe | : sampai |
| 3. Prabumuleh | : Prabumulih | 11. nyapei | : mencapai |
| 4. dipastike | ; dipastikan | 12. tojoh | : tujuh |
| 5. ngatesi | : mengatasi | 13. limo | : lima |
| 6. selamo | : selama | 14. tigo | : tiga |
| 7. serto | : serta | 15. suda tu | : selanjutnya |
| 8. nyatoke | : menyatakan | 16. nambahke | : menambahkan |

Beberapa kosakata di atas adalah beberapa penggunaan kosakata bahasa Melayu Palembang yang dipergunakan pada penggalan naskah berita. Secara lengkap dapat dilihat pada terjemahan penggalan berita bahasa Melayu Palembang ke dalam bahasa Indonesia berikut ini.

Terjemahan dalam Bahasa Indonesia

Demikianlah pokok-pokok berita hari ini, warta berita selengkapnya disampaikan.

Stok beras di Kota Prabumulih Sumatera Selatan dipastikan aman untuk mengatasi permintaan selama bulan Ramadhan serta lebaran 1437 Hijriah.

Kepala Badan pelaksana Penyuluhan Pertanian, perikanan, kehutanan serta ketahanan Pangan-BP4K2P, Apriadi DN, menyatakan berdasarkan data stok beras di Januari sampai April 2016 mencapai tujuh ribu lima ratus tiga belas ton, selanjutnya Mei sampai Juni ditambahkan dua ribu ton beras.

Jumlah total kebutuhan beras masyarakat Prabumulih selama empat bulan terakhir hanya lima ribu empat ratus lima puluh ton dengan stok yang tersedia hari ini tidak muncul masalah kelangkaan bahan pangan itu serta terjadi kenaikan harga. Keperluan beras masyarakat kota ini dipenuhi dari sejumlah daerah di Sumsel, Belitang, Kabupaten Ogan Komering Ulu, OKU Timur, dan Lampung.

Dalam menghadapi hari lebaran Idul Fitri yang diperkirakan jatuh tanggal 06 Juli, BP4K2P juga berupaya meningkatkan stok komoditas pangan lainnya, seperti gula pasir, terigu, minyak goreng, telur ayam, daging sapi serta daging ayam.

Analisis:

Pada naskah berita di atas muncul beberapa penggunaan kosakata bahasa Melayu Palembang, yang sangat khas yaitu penghilangan imbuhan me-N pada kata “ngatesi (mengatasi), nyatoke (menyatakan), nambahke (menambahkan), ningkatke (meningkatkan)”.

Selanjutnya, terdapat pula pemertahanan kata yaitu pada kata “rego dan pecak” yang mempunyai makna “harga” dan “seperti”.

Naskah berita 2

Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan berencano untuk nambah sikok lagi kolam renang berstandar Internasional di kawasan Jakabaring Sport City Palembang. Penambahan kolam renang dilakuke untuk melengkap sarana tangkai olahraga Aquatic yang lum tersedio.

Kepala Dinas PU Cipta Karya Sumatera Selatan, Basarudin, nyatoke, rencano pembangunan kolam renang baru, usai pertemuan dan konsultasi dengan Gubernur Sumsel, Alex Nurdin. Kolam renang Aquatik yang ado mak ini nak dikhususke untuk renang yakni renang indah, polo air, dan loncat indah.

Uji Basarudin, pembangunan kolam renang baru nak merujuk pado standar yang telah ditetapke oleh Federasi Renang Dunia (FINA) dan dari pihak PU dewek lum tebuka tekaet besaran biayanyo. Sementaro mak ini pihaknyo masih fokus untuk renovasi Aquatik Stadion yang diproyeksike sebagai venue cadangan untuk Asian Games 2018 kagek.

Analisis:

Pada naskah berita di atas juga muncul beberapa penggunaan kosakata bahasa Melayu Palembang, yang sangat khas yaitu penghilangan imbuhan me-N pada kata “nambah, nyatoke, dan dewek”.

Selanjutnya, terdapat pula pemertahanan kata yaitu pada kata “mak ini, nak, uji dan kagek”. Selain pemertahanan pada naskah di atas juga terdapat pergeseran yaitu pada kata “veneu” yang merupakan kata asing.

Naskah berita 3

Sembilan ari jelang lebaran idak cuman pedagang kaki limo yang nyamur tetapi jugo parker liar melok ngeramike padetnyo kota Palembang dengan tarif yang ngelonjak tajem sampe ngawek masyarakat resah.

Tekaet tarif parker ini, Dinas Perubungan kota Palembang, melakuke penerteban di tujuh titik parker, tapi sebelumnyo la dilakuke pulo sosialisasi tentang hal tersebut.

Kepala Dishub Palembang, Sulaiman Amin nyatoke, pihaknyo idak benerke kalu tarif parker sampe limo ribu rupiah atau sepuluh ribu rupiah kerno tarif seribu rupiah untuk kendaraan roda duo, dua ribu rupiah untuk kendaraan roda empat la ditetepke sebelumnyo dengan surat resmi dari pemerintah kota Palembang.

Selanjutnyo, nurut Sulaiman Amin, ketujuh kantong parker yang diawasi oleh petugas yakni

Analisis:

Pada naskah berita di atas muncul beberapa penggunaan kosakata bahasa Melayu Palembang, yang sangat khas yaitu penghilangan imbuhan me-N pada kata “nyamur, ngeramike, ngelonjak, nyatoke, dan nurut”.

Selanjutnya, terdapat pula pemertahanan kata yaitu pada kata “melok” dan “ngawek” yang mempunyai makna “ikut” dan “membuat ...”. Selain itu, pada penggalan naskah berita di atas juga terjadi pergeseran bahasa Melayu Palembang ke dalam bahasa Indonesia yaitu pada kata “tarif” seharusnya menjadi “taref”.

SIMPULAN

Pemertahanan bahasa adalah usaha yang dilakukan agar sebuah bahasa tetap dipakai dan dihargai terutama sebagai identitas kelompok dalam masyarakat bahasa yang bersangkutan. bahasa Melayu Palembang perlu dipertahankan dan diberdayakan karena bahasa Melayu Palembang merupakan bahasa ibu dan identitas bagi masyarakat Palembang dan sumber pemer kaya dan pemberdaya bahasa Indonesia. Oleh karena itu bahasa Melayu Palembang perlu untuk dilestarikan.

Upaya pemertahanan bahasa melayu Palembang melalui media elektronik di Kota Palembang telah dilakukan oleh beberapa stasiun radio dan televisi. Upaya yang dilakukan beberapa media elektronik ini tentu saja patut diapresiasi meskipun pada penyampaian beberapa naskah berita peneliti masih menemukan beberapa pergeseran bahasa Melayu Palembang ke dalam bahasa Indonesia. Upaya pemertahanan bahasa Melayu Palembang melalui media elektronik di antaranya dapat dilakukan dengan upaya perlindungan, pengembangan dan pembinaan terhadap bahasa Melayu Palembang secara lebih intens lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Crystal, David. 2002. *Language Death*. Cambridge: Cambridge University.
- Fasold, R. 1984. *The Sociolinguistics of Society*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Grenoble, Leonore. A dan Lindsay J. Whaley. 2006. *Saving Languages: An Introduction to Language Revitalization*. New York: Cambridge University Press.
- Holmes, Janet. 2001. *An Introduction to Sociolinguistics*. England: Pearson Education Limited.
- Jendra, Made Iwan Indrawan. 2010. *Sociolinguistics: The Study of Societies Languages*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik (edisi keempat)*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sumarsono dan Paina Partana. 2002. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Penerbit Sabda.
- Spradley, James P. 2007. *Metode Etnografi*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Tsunoda, Tasaku. 2005. *Language Endangerment and Language Revitalization*. Berlin: Mouton Dc Gruyter.
- Wurm, Stephen A. (ed.). 2001. *Atlas of the World's Language in Danger of Disappearing*. Paris: UNESCO Publishing.